

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan memiliki peran yang sangat besar dalam menggerakkan perekonomian nasional. Perbankan berperan di semua aktivitas ekonomi termasuk sektor penggerak utama Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Peran perbankan merupakan tolak ukur kemajuan suatu negara. Semakin baik kondisi perbankan suatu negara, maka semakin baik pula kondisi perekonomian negara tersebut (Mawaddah, 2015).

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*defisit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran pembayaran. Bank juga mempunyai peran sebagai pelaksana kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan mampu dipertanggungjawabkan (www.ojk.go.id). Sejalan dengan peran bank sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*), keberadaan bank sangat bergantung pada tingkat kepercayaan masyarakat (*agen of Trust*). Selain itu, bank juga berfungsi menjadi pembangun perekonomian nasional (*agen of Development*) (Mokoagow & Fuady, 2015).

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, menjelaskan bahwa perbankan merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usaha. Sedangkan bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (www.ojk.go.id).

Bank yang sehat menjadi sebuah kebutuhan suatu perekonomian yang ingin tumbuh dan berkembang dengan baik. Persaingan antar bank dalam menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit

menjadikan timbulnya banyak praktek yang menyimpang dari aturan yang berlaku pada sektor perbankan. Seperti tidak memperhatikan prinsip kehati-hatian bank (*Prudential banking*) dengan memberikan kredit tidak terbatas pada nasabah, sehingga sering kali merugikan para deposan, investor serta berdampak pada perekonomian negara. Contoh kasus yang melanggar prinsip kehati-hatian perbankan terjadi pada Bank Tabungan Negara (BTN) Cabang Semarang. Bank Tabungan Negara merupakan salah satu bank BUMN. BTN tersanjung kasus terkait pemberian kredit yang tidak sesuai dengan prosedur dan melanggar prinsip kehati-hatian. Pemberian kredit ini diberikan kepada debitur PT Tiara Fatuba dan Novasi kepada PT Nugra Alam Prima serta PT Lintang Jaya Property.

Kasus yang terjadi pada BTN ini bermula pada bulan April 2014 di Kantor BTN cabang Semarang dengan pemberian kredit kepada PT Tiara Fatuba sebesar Rp. 15,2 Milyar dan mengakibatkan kredit macet sebesar Rp.11,9 Milyar. Kemudian pada bulan Desember 2015 BTN melakukan novasi pada PT Nugra Alam Prima sebesar Rp. 20 Milyar tanpa adanya tambahan agunan dan mengakibatkan kredit macet sebesar Rp. 15,6 Milyar. Tak berhenti pada kasus ini, BTN kembali melakukan novasi secara sepihak dari PT Nugra Alam Prima ke PT Lintang Jaya Property juga tidak sesuai prosedur sebesar Rp. 27 Milyar. Sehingga menyebabkan kredit macet sebesar Rp. 26 Milyar alias masuk kategori kolektivitas 5 (Kontan.co.id. 2019).

Penyalahgunaan pemberian kredit dan novasi yang tidak sesuai dengan prosedur bukan sebuah permasalahan yang bisa dianggap ringan karena hal ini mampu mengakibatkan munculnya kredit macet. Kondisi tersebut mendorong pihak-pihak untuk melakukan penilaian atas kinerja dan profitabilitas bank.

Salah satu pihak yang perlu untuk mengetahui kinerja dari sebuah bank adalah investor. Karena semakin baik kinerja bank tersebut maka jaminan keamanan atas dana yang diinvestasikan juga semakin besar. Dengan menggunakan rasio keuangan, investor dapat mengetahui kinerja suatu bank. Bank dalam menjalankan operasinya tentunya tidak pernah terlepas dari berbagai macam risiko. Risiko usaha bank merupakan tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau diharapkan akan diterima.

Nugroho (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Penilaian kinerja keuangan perbankan merupakan salah satu faktor penting bagi perbankan untuk melihat bagaimana bank tersebut dalam melakukan kinerjanya. Selain itu penilaian juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas atau keuntungan bank dengan cara membandingkan laba pada tahun tertentu dengan laba tahun-tahun sebelum dan sesudahnya atau membandingkan kinerja antar bank lainnya. Pada umumnya penilaian kinerja keuangan suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangannya yang berasal dari perhitungan rasio keuangannya.

Profitabilitas merupakan kunci utama dalam mendukung keberlanjutan dan perkembangan suatu bank. Profitabilitas yang diperoleh dari kegiatan perkreditan berupa selisih antara biaya dana dengan pendapatan bunga yang diterima dari para debitur. Selain bank, perusahaan juga memprioritas profitabilitas sebagai aspek penting dalam menjalankan kegiatan usahanya karena dapat digunakan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin baik kinerja bank atau perusahaan dan kelangsungan hidup bank atau perusahaan tersebut akan terjamin. Penyediaan profitabilitas sebagai indikator kinerja perusahaan merupakan fokus utama dari pelaporan modern. Melihat pentingnya profitabilitas bagi bank dan perusahaan sebagai tujuan utama, maka perlu diperhatikan secara serius kinerja profitabilitas (Prasetyo, 2015).

Menurut Kasmir (2014) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Suatu kewajiban bagi bank untuk menjaga laba tetap stabil bahkan naik dari setiap periode untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya minat investor dalam menanamkan modal serta meningkatkan kepercayaan masyarakat yang kelebihan dana supaya tetap menyimpan dana yang dimilikinya pada bank. Profitabilitas memiliki pengaruh dalam tingkat loyalitas masyarakat karena banyaknya masyarakat yang berasumsi bahwa bank yang memiliki tingkat profitabilitas kecil akan memiliki kinerja yang buruk dalam mengelola keuangannya begitu juga sebaliknya.

Pencapaian tingkat keuntungan yang tinggi bagi bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dengan adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank tersebut memberikan pesan kepada pihak manajemen bank agar mampu menjaga kondisi internal perbankan. Selain itu, pihak manajemen bank juga perlu untuk terus memantau kondisi eksternal perbankan agar keputusan bisnis yang diambil mampu melindungi kepentingan berbagai pihak, terutama pada pihak penyimpanan dana dan pihak pengguna dana perbankan di Indonesia (Hedrayanti, 2013).

Pertiwi (2019) menyatakan bahwa tolak ukur kesehatan bank terlihat dari kinerja suatu bank terutama pada rasio profitabilitas. Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank di antaranya adalah permodalan, manajemen dan kredit.

Dalam penelitian ini nilai profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *return on Asset* (ROA) untuk memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi suatu perusahaan. Alasan memilih menggunakan ROA adalah ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila ROA meningkat menunjukkan bahwa profitabilitas juga meningkat, sehingga dampak akhir adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

Pada permodalan diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR memiliki peranan terhadap profitabilitas bank. Semakin tinggi rasio yang dimiliki maka semakin baik modal yang dimiliki. Pada penelitian Damayanti (2012), Mokoagow & Fuady, (2015) dan Christiano et al., (2014) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Namun, Aristya (2010) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Dalam aspek manajemen dapat diukur menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio BOPO mencerminkan tingkat efisiensi perbankan dalam menjalankan kegiatan operasional. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Christiano et al., (2014), Restiyana (2011) dan Dewi et al., (2015) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif.

Dalam kredit yang disalurkan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL digunakan untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva secara efisien. Semakin tinggi rasio NPL yang dimiliki maka mengindikasikan bahwa semakin buruk kinerja suatu bank. Christiano et al., (2014), dan Dewi et al., (2015) dalam penelitian mereka mengungkapkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan dalam penelitian Santoro (2011) menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Pada aspek penilaian kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan laba diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM). Besar kecilnya net margin tergantung pada besarnya volume kredit yang disalurkan bank (Soetjiati & Mals, 2019). Dalam penelitian Aini (2013), Soetjiati & Mals, (2019) dan Dewi et al., (2015) dapat disimpulkan bahwa NIM memiliki hubungan positif dengan perubahan laba yang berarti bahwa apabila rasio NIM meningkat maka perubahan laba yang dihasilkan juga akan meningkat. Sedangkan dalam penelitian Harun (2016) dan Soares (2018) menyimpulkan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Pada aspek likuidasi menggunakan penilaian rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR dimaksud untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar hutang-hutangnya serta mampu memenuhi permintaan kredit yang dibayar. Dewi et al., (2015), Christiano et al., (2014) dan Restiyana (2011) menyatakan dalam penelitiannya bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Prasetyo, (2015) menjelaskan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan Santoro

(2011) menyatakan dalam penelitiannya bahwa LDR berpengaruh Negatif terhadap ROA. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh Soetjiati & Mals, (2019) tanpa adanya penambahan variabel. Pada penelitian yang dilakukan oleh Soetjiati (2019) variabel yang digunakan adalah CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR. Hasil penelitian yang dapat disimpulkan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan To Deposit ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA), sedangkan *Non Performing Loans* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada populasi dan tahun periode penelitian. Pada penelitian terdahulu populasi yang digunakan adalah Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, sedangkan pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Peneliti memilih bank umum karena hanya bank umum yang menyediakan jasa-jasa lalu lintas pembayaran sehingga mempermudah kehidupan masyarakat, bank umum juga menjadi sumber pemasukan terbesar untuk negara dikarenakan bank umum merupakan bank yang memiliki pangsa pasar yang lebih besar dari pada bank lainnya. Sedangkan BPR tidak diperkenankan untuk memberikan jasa lalu lintas pembayaran..

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penelitian mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Industri Perbankan Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2019”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka telah didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) ?
2. Apakah BOPO berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) ?

3. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) ?
4. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) ?
5. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Menganalisis pengaruh BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. Menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA).
4. Menganalisis pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA).
5. Menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Investor dan Nasabah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dan nasabah dalam berinvestasi dengan melihat *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BOPO, *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan.

2. Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan profitabilitas.

3. Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung dan menjadi sumber penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan

rasio keuangan dan profitabilitas pada perusahaan perbankan.

4. Masyarakat

Dapat memberikan pengetahuan di bidang perbankan.

1.5 Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran tentang isi skripsi ini, maka penulis membaginya atas lima bab dan masing-masing bab dalam beberapa sub bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama ini menjelaskan alasan-alasan yang mendasari penyusunan skripsi serta pengantar untuk memahami inti dari penelitian. Uraian terbagi atas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab kedua ini menguraikan lebih mendalam mengenai teori-teori atau konsep-konsep dasar yang berhubungan dengan masalah penelitian penelitian terdahulu dan kerangka berpikir dalam penelitian ini. Bagian ini sangat penting untuk menunjukkan bahwa penelitian memiliki landasan ilmiah.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga ini menjelaskan uraian secara rinci tentang waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab keempat ini penulis akan menguraikan tentang deskripsi lokasi penelitian, penyajian data dan analisa data yang telah diolah sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB V : KESIMPULAN

Bab kelima ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan saran-saran berdasarkan temuan hasil penelitian.